

**KOMPETENSI GURU
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
DI TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Dwi Jayanti
NIM : 03410088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rini Dwi Jayanti

NIM : 03410088

Judul Skripsi :

KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2008
Pembimbing

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/32/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINI DWI JAYANTI

NIM : 03410088

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 21 Februari 2008

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Penguji I

Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Yogyakarta, 26 MAR 2008

Dekan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَعَافَةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلَيُذَرُّوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ تَحَذَّرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

(QS. At-Taubah: 122)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 164.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالَّذِينَ اشْهَدُوا أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَاشْهَدُوا أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ الْكَلِمَ صَلَّى وَسَلَّمَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ
جَمِيعِهِ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan rasa tawadhu' penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang dengan sengaja atau tidak, telah banyak memberi dorongan dan bantuan hingga penulisan skripsi ini selesai. Karena tanpa semua itu penulis akan merasa kesulitan bahkan tidak mampu untuk menyelesaikannya.

Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Karwadi, S.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu R.Umi Baroroh, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.

4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepala Sekolah beserta para guru dan karyawan TKIT Umar Bin Khathab Kudus.
6. Kakakku Guntur Aryo Puntodewo yang telah memberikan motivasi dan semangat, serta mau menerima keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi.
7. Anak kos "Retansa", yang sama-sama mengerjakan skripsi sehingga memotivasi penulis untuk semangat dalam mengerjakan skripsi.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya,Amin.

Yogyakarta, 23 Nopember 2007
Penyusun

Rini Dwi Jayanti
NIM. 03410088

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	24
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM TKIT UMAR BIN KHATHAB	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	31

B. Sejarah Berdirinya TKIT Umar Bin Khathab.....	32
C. Susunan Organisasi.....	35
D. Guru, Karyawan dan Siswa.....	38
E. Sarana dan Prasarana.....	40
F. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajarannya.....	42

BAB III BENTUK-BENTUK KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS

A. Kompetensi Personal

1. Sehat Jasmani dan Rohani.....	65
2. Bertakwa.....	67
3. Mantap dan Percaya Diri.....	69
4. Stabil dan Dewasa.....	71
5. Berwibawa.....	73
6. Berlaku Adil dan Bijaksana.....	74
7. Disiplin.....	77
8. Berakhhlak Mulia dan Menjadi Teladan yang Baik.....	79

B. Kompetensi Sosial

1. Interaksi Guru dengan Anak Didik.....	82
2. Interaksi antar sesama Guru.....	87
3. Interaksi Guru dengan Atasan dan Pegawai.....	87
4. Interaksi Guru dengan Orang Tua Anak Didik.....	89
5. Interaksi Guru dengan Masyarakat Sekitar.....	90

C. Kompetensi Pedagogi	
1. Pemahaman Terhadap Anak Didik.....	91
2. Perancangan Pembelajaran.....	92
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	94
4. Evaluasi Hasil Belajar.....	95
5. Mengembangkan Anak Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya.....	96

D. Kompetensi Profesional

1. Menguasai Bahan Pelajaran.....	99
2. Mengelola Program Belajar Mengajar.....	102
3. Mengelola Kelas.....	109
4. Menggunakan Media atau Sumber Pembelajaran.....	110
5. Menguasai Landasan Kependidikan.....	111
6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.....	112
7. Menilai prestasi siswa Untuk Kepentingan Pengajaran.....	113

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	115
B. Saran-saran.....	123
C. Penutup.....	124

DAFTAR PUSTAKA 125

LAMPIRAN-LAMPIRAN 128

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Guru dan Karyawan TKIT Umar Bin Khathab	38
Tabel 2 : Data Perkembangan Siswa TKIT Umar Bin Khathab Tahun 1999- 2007.....	40
Tabel 3 : Jumlah Perlengkapan TKIT Umar Bin Khathab	42
Tabel 4 : Jumlah Peralatan Mengajar di Kelas	43
Tabel 5 : Jumlah Peralatan Sentra Persiapan	44
Tabel 6 : Jumlah Peralatan Sentra Balok	44
Tabel 7 : Jumlah Peralatan Sentra Seni dan Kreativitas	45
Tabel 8 : Jumlah Peralatan Sentra Matematika	46
Tabel 9 : Jumlah Peralatan Sentra Alam Sekitar	46
Tabel 10: Jumlah Peralatan Sentra Keluarga Sakinah	47


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Guru dengan sabar menasehati anak yang sedang bertengkar.....	72
Gambar 2	: Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengutarakan pendapatnya	77
Gambar 3	: Guru dan anak didik sedang menempatkan sandal atau sepatu di rak sebelum masuk ke dalam kelas	78
Gambar 4	: Guru memberi contoh anak didik agar berdo'a sebelum makan	80
Gambar 5	: Anak sedang berdo'a setelah keluar dari kamar mandi	81
Gambar 6	: Guru sedang berinteraksi dengan anak didiknya	83
Gambar 7	: Guru sedang mengevaluasi anak didik di sentra alam sekitar.....	96
Gambar 8	: Aneka balok dengan berbagai bentuk di sentra balok	97
Gambar 9	: Aneka peralatan rumah tangga sebagai media di sentra keluarga sakinah	98
Gambar 10	: Guru dengan nada suara dan bahasa yang jelas sedang menyampaikan materi kepada anak didik	101
Gambar 11	:Guru sedang menyampaikan materi dengan bercerita menggunakan buku cerita bergambar	105
Gambar 12	:Untuk menenangkan anak didik guru mengajak bermain tepuk-tepuk Islami	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	128
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	129
Lampiran III	: Surat Permohonan Izin Perubahan Judul Skripsi	130
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Tentang Perubahan Judul Skripsi	131
Lampiran V	: Surat Ijin Riset	132
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	133
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian	134
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	137
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	138
Lampiran X	: Pedoman Pengumpulan Data.....	139
Lampiran XI	: Catatan Lapangan	141
Lampiran XII	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran	203
Lampiran XIII	: Struktur Organisasi TKIT Umar Bin Khathab	204
Lampiran XIV	: Program Peningkatan Sumber Daya Manusia	205
Lampiran XV	: Komisi Kurikulum Kegiatan Siswa	206
Lampiran XVI	: Daftar Guru dan Karyawan TKIT Umar Bin Khathab.....	207
Lampiran XVII	: Job Description	209
Lampiran XVIII	: Rekapitulasi Daftar Hadir Guru Bulan Januari Sampai Juni 2007	212
Lampiran XIX	: Rencana Pembelajaran Guru	218

Lampiran XX : Contoh Format Buku Penghubung	233
Lampiran XXI : Webbing Tema Bulan September.....	238
Lampiran XXII : Webbing Lesson Plan Bulan September.....	239
Lampiran XXIII : Riwayat Hidup Penulis.....	241



ABSTRAK

RINI DWI JAYANTI. Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Anak di TKIT Umar Bin Khathab Kudus. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak di TKIT Umar Bin Khathab Kudus serta kelebihan dan kekurangannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TKIT Umar Bin Khathab Kudus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak yaitu K. Personal meliputi sehat jasmani dan rohani, ketaqwaan, mantap dan percaya diri, stabil dan dewasa, berwibawa, adil dan bijaksana, disiplin, berakhhlak mulia dan menjadi teladan yang baik. K. Sosial meliputi interaksi dengan anak didik "*guru adalah teman*", interaksi dengan sesama guru, interaksi dengan orang tua anak didik. K. Pedagogi meliputi pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, mengembangkan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dengan menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. K. Profesional meliputi: menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar diwujudkan dengan merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan menggunakan metode pembelajaran, melaksanakan program belajar mengajar, serta mengenal kemampuan anak didik, mengelola kelas dengan cara menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif., menggunakan media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. (2) Kelebihannya yaitu: (a) K. Personal yang terlihat bahwa guru jarang absen karena tidak mempunyai kesibukan di luar, dan guru sangat disiplin dalam kehadiran dan kegiatan pembelajaran. (b) K. Sosial pada interaksi dengan anak didik yaitu guru memposisikan dirinya sebagai teman bagi anak didik sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan baik. (c) K. Pedagogi yaitu guru lebih mudah memahami karakteristik setiap anak karena setiap kelas terdiri 10-13 anak. Kekurangannya yaitu: (a) K. Personal: guru baru mempunyai masalah dengan rasa kurang percaya diri. (b) K. Sosial: hubungan sesama guru hanya sebatas hubungan komunikasi sosial, hubungan dengan atasan sebatas hubungan kerja, hubungan dengan masyarakat masih kurang terjalin dengan baik. (c) K. Pedagogi: rencana pembelajaran yang dibuat hanya mencakup langkah pembelajaran dan belum memuat KD, indikator dan tujuan pengajaran. (d) K. Profesional: guru tidak membuat tujuan instruksional dalam Rencana Pembelajarannya, kebanyakan guru hanya lulusan MA atau SMA, sehingga kurang menguasai landasan kependidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, kecerdasan pikir, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hibana S. Rahman mengatakan bahwa, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri anak. Pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan di sini adalah mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak dalam hal kedewasaan dan kematangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung pada generasi mudanya. Dalam mempersiapkan generasi muda baik orang tua, guru atau pendidik sekarang harus bekerja lebih keras dibandingkan pada masanya. Ada perbedaan tantangan dan kebutuhan antara generasi yang ada sekarang dan generasi yang akan lahir kelak. Rasulullah SAW bersabda:

¹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press,2002), hal. 105-110.

علموا اولادكم فانهم مخلوقون لزمان غير زمانكم

Artinya: "*Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan buat menghadapi zaman yang sama sekali lain dari zamanmu ini*".²

Hadits tersebut mendorong umat Islam untuk mempersiapkan anak-anak menjadi serba bisa, luwes, cepat menyesuaikan diri dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Mengingat salah satu tugas yang harus diemban manusia di muka bumi ini adalah menjalankan fungsinya sebagai *Khalifatullah fil Ard*, maka manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan alam seisinya, sehingga dapat memberi kemashlahatan bagi seluruh umat manusia. Untuk dapat mengolah dan melestarikan alam seisinya manusia harus mampu untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang telah dimilikinya, diantaranya dengan berusaha mengembangkan kreativitasnya.

Sesungguhnya kreativitas ini dapat dikenali dan dikembangkan sejak dini melalui perilaku anak kecil, dimana anak senang mengajukan pertanyaan, senang menjajaki lingkungannya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu dan mempunyai daya khayal yang kuat.

Namun sayang, sudah menjadi keyakinan umum, kreativitas dianggap sebagai suatu sifat bawaan yang tidak bisa diolah. Hanya ada dua kemungkinan: kreatif atau tidak. Sedikit sekali orang yang mengerti bahwa mereka bisa belajar agar menjadi lebih kreatif. Umumnya orang tidak tahu

² Umar Hasyim, *Anak Sholeh Seri II: Cara Mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hal. 14.

teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami.

Biasanya, mulai masuk SD, sedikit demi sedikit kreativitas mulai dikekang oleh pendidikan tradisional. Seorang anak diharuskan duduk berderet atau berkelompok 20-30 murid, dan diharuskan tunduk pada peraturan dan prosedur yang kaku dan kebanyakan membatasi ketampilan berfikir kreatif.

Dalam pendidikan formal, kemampuan-kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis. Dalam kegiatan belajar banyak ditemukan fakta bahwa pendidik hanya mentransfer ilmu dan berpedoman pada pencapaian target mata pelajaran yang harus dikuasai siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa.³ Hal inilah yang pada akhirnya menjadi penghambat kreativitas anak didik, tanpa disadari oleh para pendidik. Keberhasilan dalam pendidikan sering hanya dinilai sejauh mana anak mampu mereproduksi bahan pengetahuan yang diberikan secara akademik. Anak hanya dihadapkan pada soal-soal yang harus dipecahkan dengan menemukan jawaban yang benar. Sehingga saat menapaki SD, SMP, dan seterusnya, kreativitas semakin jarang diasah, hingga akhirnya berhenti tumbuh.⁴

Adapun penyebab kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal adalah karena seseorang dibiasakan untuk berfikir secara tertib dan dihalangi

³ H. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 22.

⁴ Jordan E.Ayan, *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-ide Pamungkas* (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 28.

kemungkinannya untuk merespon dan memecahkan persoalan secara bebas.

Dengan berpikir secara tertib semacam ini, maka seseorang dibiasakan mengikuti pola bersikap dan berperilaku sebagaimana pola kebiasaan yang dikembangkan oleh masyarakatnya atau lingkungannya. Di Indonesia, hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan maupun orang tua cenderung mendidik siswa berfikir secara *linier* (searah) atau *konvergen* (terpusat).⁵ Subjek didik kurang didorong untuk berfikir *divergen* (menyebar, tidak searah), yang merupakan ciri-ciri kreativitas. Sebagai contoh, dalam ujian-ujian yang banyak diikuti oleh subjek didik, mereka umumnya berhadapan dengan soal-soal ujian yang jawabannya salah satu dari empat atau lima pilihan.

Oleh karena itu sebagai tenaga kependidikan, guru mempunyai peran penting untuk mencetak anak didik yang bisa berfikir divergen sebagai wujud pengembangan kreativitasnya serta untuk menghadapi perbedaan tantangan zaman yang semakin maju. Para guru disini tidak boleh mendominasi pengetahuan siswa, siswa harus diberi kebebasan dalam menggali pengetahuan. Guru harus kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa. Untuk mewujudkan itu semua dibutuhkan seorang guru yang profesional atau berkompeten dalam bidangnya. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 3 dijelaskan: Kompetensi guru

⁵ H. Fuad Nashori,dkk, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 26.

sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi personal, sosial, pedagogic, serta kompetensi professional.⁶

Dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi dasar yang telah dirumuskan tersebut. Maka langkah besar perjuangan pendidikan yang harus ditempuh guru supaya profesional dalam bidangnya adalah melalui pendidikan untuk guru baik prajabatan maupun dalam jabatan. Dengan adanya pendidikan untuk guru merupakan suatu usaha yang tepat untuk mencetak guru yang berkompeten agar mampu mencetak generasi muda yang berkualitas.

Maka dari itulah penulis ingin meneliti realitas kompetensi guru secara langsung untuk mengetahui sejauh mana aplikasi dari teori keguruan yang diterapkan dilapangan.

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Umar Bin Khathab Kudus merupakan TKIT pertama di Kudus yang menerapkan sistem *full day school* yaitu mulai pukul 07.30 sampai pukul 12.30. Keberadaan TKIT Umar Bin Khathab sudah dipercaya oleh masyarakat atau orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini disebabkan sekolah ini mempunyai konsep memadukan antara sekolah, ajang bermain, dan berkreasi positif. TKIT Umar Bin Khathab sebagai TK yang bercirikan pendidikan Islam, maka setiap harinya anak-anak diberikan materi-materi agama dan juga materi-materi lainnya untuk persiapan mereka

⁶ Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (SNP), (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 68

masuk Sekolah Dasar dengan pengajaran serta metode yang bervariasi sesuai dengan perkembangan anak.

Dari hasil observasi awal ini terlihat bahwa guru di TKIT Umar Bin Khathab dituntut untuk memiliki kompetensi guru yang baik dan mampu mengembangkan kreativitas anak didiknya sesuai dengan ajaran agama Islam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak di TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS ?
2. Bagaimana wujud perkembangan kreativitas anak di TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak di TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS.
2. Untuk mengetahui wujud perkembangan kreativitas anak di TKIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan bagi guru khususnya guru TKIT UMAR BIN KHATHAB Kudus untuk dapat mengembangkan kreativitas anak didik melalui kompetensinya
2. Dengan hasil yang didapat, maka bisa membantu, mendorong dan mengembangkan pikiran dalam hal meningkatkan kompetensi guru TK dalam mengembangkan kreativitas anak didik.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan serta wawasan yang berguna bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara ringkas bahwa penelitian yang dikaji oleh penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

1. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, ada beberapa skripsi atau karya ilmiah yang memberikan inspirasi bagi penulis, diantaranya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Leni Fidawati, dengan judul "*Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta*". Skripsi ini bersifat kuantitatif. Dalam skripsinya menghasilkan bahwa Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman

Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta telah memenuhi persyaratan kompetensi keguruan sehingga berpengaruh positif pada perubahan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah. Usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain melalui penyaringan penerimaan guru baru, pengiriman guru dalam penataran dan seminar-seminar, sharing ide antar sesama guru atau kelompok binaan, serta penyetaraan bagi guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang ada.⁷

- b. Skripsi yang ditulis oleh Abas Rosadi, dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta*". Hasil penelitian skripsi ini adalah guru mempunyai peran yang bervariatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam berbagai aktifitas yang dilakukan anak didiknya, tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing, organisatoris, motivator serta fasilitator dalam proses pembelajarannya. Langkah pembelajaran yang digunakan yaitu dengan "Happy Learning" dan "fun Learning".⁸
- c. Skripsi yang ditulis oleh Rofatul Ma'nani Sabqiyah, dengan judul "*Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MIN Tирто, Salam, Magelang*". Skripsi ini membahas 3 kompetensi guru yaitu kompetensi personal, sosial dan profesional. Hasil penelitian skripsi ini mengungkapkan bahwa kompetensi guru MIN Tirto telah

⁷ Leni Fidawati, *Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 91-92.

⁸ Abas Rosadi, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 75.

memenuhi standar kompetensi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, meskipun masih perlu diadakan perbaikan. Kegiatan yang menunjang dalam pengembangan kompetensi guru PAI yaitu melalui kegiatan *Inservice Training* seperti kelompok kerja guru (KKG) dan sertifikasi untuk guru kelas, serta kegiatan *Up Grading* yaitu melalui kegiatan penyetaraan DII dari proyek Departemen Agama.⁹

2. Telaah Pustaka

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (WJS.

Purwadarminta), kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁰

Istilah kompetensi memiliki banyak makna diantaranya:¹¹

Competency as a rational performance with satisfactorily meet the objective for a desired condition (Charles E. Johnson, 1974). Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaning full (Brok and Stone, 1975). Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Menurut W. Robert Houston, "*Competence*" ordinary is defined as "*adequacy for a task*" or "*a possession of require knowledge, skill and abilities*". Di sini dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai. atau pemilikan pengetahuan,

⁹ Rofatul Ma'nani Sabqiyah, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MIN Tirto, Salam, Magelang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 88-89.

¹⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 14.

¹¹ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 4.

ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis cenderung pada pendapat W. Robert Houston, karena seorang guru saat ini adalah sebagai agen pembelajaran maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai kompetensi sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas pendidikan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud kompetensi guru di sini adalah kemampuan, kecakapan dan ketrampilan guru yang memadai yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang guru. Karena guru merupakan jabatan profesi yang tugas utamanya tidak sekedar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik di semua jenjang pendidikan.

b. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 3 dijelaskan: Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi¹²:

- 1) Kompetensi Personal atau Kepribadian, yaitu karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia.

¹² Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (SNP), (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 68

- 2) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.
- 3) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 4) Kompetensi Profesional, adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Menurut Kunandar dalam bukunya "Guru profesional" memaparkan tentang kompetensi dan sub kompetensi guru dalam sertifikasi, yang bersumber dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi yaitu:¹³

- 1) Kompetensi personal. Sub kompetensinya yaitu:
 - a) Kepribadian yang mantap dan stabil: bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak.
 - b) Kepribadian yang dewasa: memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
 - c) Kepribadian yang arif: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
 - d) Kepribadian yang berwibawa: memiliki perilaku yang berpengaruh positif dan disegani oleh peserta didik
 - e) Berakhlaq mulia dan dapat menjadi teladan: bertindak sesuai dengan norma agama (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

¹³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 75-77

2) Kompetensi sosial. Sub kompetensinya yaitu

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan atasan dan pegawai
- d) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik
- e) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar

3) Kompetensi pedagogik. Sub kompetensinya yaitu:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan kependidikan untuk kepentingan pembelajaran
- c) Melaksanakan pembelajaran
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

4) Kompetensi profesional. Sub kompetensinya yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan.

Mengenai kompetensi profesional guru lebih lanjut dijelaskan oleh Kunandar bahwa Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru antara lain¹⁴:

- (1) Menguasai Bahan Pembelajaran
- (2) Mengelola program belajar mengajar yang meliputi:
 - (a) Merumuskan tujuan instruksional
 - (b) Mengenal dan menggunakan metode mengajar
 - (c) Melaksanakan program belajar mengajar
 - (d) Mengenal kemampuan anak didik

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 63-67

- (3) Mengelola kelas, meliputi mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- (4) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- (5) Menguasai landasan kependidikan
- (6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

c. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas berasal dari Bahasa Inggris *Creativity* yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta.¹⁵ Mengenai kreativitas terdapat bermacam-macam definisi, tergantung bagaimana dan dari segi mana orang melihatnya. Tidak ada satupun definisi yang dianggap mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas.

Menurut Amabile, kreativitas adalah sebagai produksi suatu respon atau karya baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi.¹⁶ Sementara Bobbi De Potter dan Mike Hernachi mengartikan kreativitas sebagai "melihat hal yang dilihat orang lain, tetapi memikirkan hal yang tidak dipikirkan orang lain".¹⁷

Jadi kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.¹⁸

Pada usia anak adalah masa yang sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak, karena masih banyak waktu luang

¹⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 154.

¹⁶ H. Fuad Nashori,dkk, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologii Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 33.

¹⁷ *Ibid*, hal. 34.

¹⁸ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK* (Bandung: Alfabeta, 1994), hal. 7.

bagi anak untuk melakukan aktivitas secara kreatif, juga merupakan masa yang kritis bagi perkembangan intelektualnya, seperti pernyataan dibawah ini:

“..... Ditentukan perlunya perangsangan kreativitas sejak kecil sampai dewasa melalui pendidikan formal dan non formal, baik di sekolah, dalam keluarga maupun didalam masyarakat”.¹⁹

Studi-studi mengenai kreativitas menunjukkan bahwa perkembangannya mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada awal kehidupan dan pertama-tama terlihat dalam permainan anak lalu secara bertahap menyebar keberbagai bidang kehidupan lainnya seperti pekerjaan sekolah, kegiatan rekreasi dan pekerjaan lainnya. Anak-anak belajar mengembangkan dirinya, menemukan bakatnya, dan melatih daya kreasinya melalui permainan bebas. Bentuk permainan yang tidak terstruktur-seperti permainan menggunakan tanah liat, pasir, papan seluncur dan yang sejenis- merangsang anak untuk berpikir kreatif dan cepat. Ini sangat berguna untuk membangkitkan kecepatan dan kemampuan berpikir.

Adapun tujuan pengembangan kreativitas anak dalam pendidikan islam adalah untuk menghasilkan *out put* yang kreatif atau dengan kata lain, pendidikan islam harus dapat mengembangkan anak didik yang memiliki kemampuan kreatif. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa anak didik yang kreatif mempunyai tiga ciri yang menonjol, yaitu: *pertama*, mempunyai pemikiran asli atau orisinal

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, Ed. VI, *Perkembangan Anak, Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.49

(originality), kedua, mempunyai keluwesan (flexibility), ketiga, menunjukkan kelancaran proses berpikir (fluency).²⁰

Dalam pengembangan kreativitas anak bertolak pada asumsi bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Seperti yang tercantum dalam QS. Al Isra' ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya".*²¹

Potensi dan kemampuan pada setiap anak tidak bisa diseragamkan. Bakat dan kreativitas anak akan muncul pada diri anak yang memiliki daya imajinasi yang luas dan dinamis, dan itu berjalan seiring dengan perkembangan fisik dan usia anak.²² Sehingga dalam pengembangannya pun disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Perkembangan kreativitas perlu dipupuk sedini mungkin agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya serta sesuai dengan aktifitas yang sering dilakukannya, yaitu bermain.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 78.

²¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Semarang:PT. Karya Toha Putra, 1995), hal. 232.

²² Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 29.

Adapun permainan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak, antara lain:

1. Bermain drama

Pada mulanya anak bermain drama bersifat reproduktif, yaitu anak hanya menirukan orang tertentu dan situasi kehidupan atau media massa yang digunakannya sebagai tema permainan drama. Kemudian dengan sangat cepat permainan drama yang reproduktif diganti dengan permainan drama yang produktif. Permainan drama yang produktif adalah permainan drama sebagai wahana bagi anak untuk menciptakan tokoh dan tema permainannya yang kadang-kadang hasil kreatif ini sangat mendekati orang dan situasi yang sesungguhnya.

Jadi dengan bermain drama ini anak dapat mengembangkan kreativitas. Hal ini juga disampaikan oleh Elizabeth B. Hurlock, bahwa “dengan bermain anak dapat melampaui batas alam nyata dan karenanya memperoleh kesengangan dan keuntungan kreativitas”.²³

2. Bermain konstruktif

Permainan konstruktif awalnya bersifat reproduktif. Dimana anak-anak maniru apa saja yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dengan bertambahnya usia anak

²³ Elizabeth B. Hurlock, Ed. VI, *Perkembangan Anak, Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.14

dapat menciptakan konstruksi dengan menggunakan situasi sehari-hari serta mengubahnya agar sesuai dengan khayalannya.

Jadi permainan konstruktif ini dapat membantu bagi penyesuaian pribadi, dimana anak dapat membangun sesuatu dengan sendirinya dan mendapat kepuasan karenanya.

3. Melulu atau humor

Humor mempunyai 2 aspek yaitu kemampuan untuk mempersiapkan kelucuan dan kemampuan melulu. Adegan melulu pada anak sering dilakukan agar mereka dapat diterima secara sosial. Mereka pada mulanya mengetahui mengenai jenis situasi yang oleh orang lain dipersiapkan sebagai kelucuan. Kemudian mereka memanfaatkan informasi dari pengetahuan dan pengalaman lalu dan menerapkannya pada situasi baru. Maka dari itu melulu atau humor ini mempunyai unsur kreatif.

4. Bercerita

Pada mulanya bercerita ini bersifat reproduktif, yaitu dimana anak menceritakan hal yang pernah didengar atau dilihatnya. Kemudian cerita ini kelak akan bersifat produktif dimana anak akan membuat cerita sendiri berdasarkan bahan dari berbagai sumber.

Adapun kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak menurut Elizabeth B. Hurlock yaitu²⁴:

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, Ed. VI, *Perkembangan Anak, Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.11

1. Waktu
Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi anak untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal
2. Kesempatan menyendiri
Anak dapat menjadi kreatif hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial. Singer menerangkan “Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”.
3. Dorongan
Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif
4. Sarana
Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas
5. Lingkungan yang merangsang
Lingkungan harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas
6. Hubungan orang tua-anak yang tidak posesif
Orang tua yang tidak terlalu melindungi, atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri yang merupakan pendukung kreativitas
7. Cara mendidik anak
Mendidik anak secara demokratis dan permisif dapat meningkatkan kreativitas anak, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkan kreativitas
8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan
Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Sedangkan Langkah-langkah pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak didik adalah dengan langkah pembelajaran “*Happy Learning*”. Dengan langkah ini diharapkan anak-anak dapat belajar dengan enjoy, sehingga membuat anak tidak merasa ada beban belajar (padahal itu belajar). Dengan asumsi bahwa “kalau anak-anak diajak bermain, apaun akan dilakukan anak”.

Hal inilah yang merupakan proses kearah kreatif. Selain itu juga dengan model *Fun Learning* (anak-anak belajar dengan riang). Dengan langkah ini juga diharapkan para guru berusaha menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik dan memberi tantangan serta motivasi pada anak untuk aktif, mempunyai rasa ingin tahu dan kreatif. Dengan demikian diharapkan anak dapat memahami satu konsep sehingga mampu memecahkan masalah. Dengan konsekuensi harus menyediakan alat peraga.

Anak didik berkedudukan sebagai subyek, bukan sebagai objek pendidikan dan guru sebagai fasilitator dan motivator. Karena guru akan lebih banyak bersifat “*tut wuri handayani*”, dengan memberikan motivasi dan dorongan agar anak dapat memperluas kemampuan pandang untuk mengembangkan berbagai alternatif dalam berbagai aktivitas dan memperkuat kemampuan untuk mendalami serta mengembangkan apa yang telah dipelajari dalam proses pendidikan.

Aplikasi dari syarat-syarat dalam mengembangkan kreativitas anak dan kondisi aktifitas anak-anak yaitu bermain, merupakan beberapa langkah sebagai teori bagi guru yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak didiknya.

Pengembangan kreativitas anak meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor²⁵:

²⁵ Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal.10

- 1) Pengembangan kognitif dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian berfikir.
- 2) Pengembangan afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif
- 3) Pengembangan psikomotor dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mengembangkan ketrampilan anak dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif

Kreativitas merupakan proses bukan sebuah hasil sehingga semua sifat dasar manusia merupakan pribadi kreatif. Kreativitas lebih bersifat personal dan privasi ketimbang sosial dan masal. Tumbuh kembangnya tergantung dari berbagai interaksi. Oleh karena itu mengembangkan pola interaksi yang positif merupakan salah satu sarana yang dapat ditempuh oleh pendidik untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya kreativitas anak didiknya.

Tidak ada kepribadian tertentu yang menjadi prasyarat kreativitas. Para manusia kreatif terdiri dari berbagai bentuk dan ukuran, dan bisa ditemukan pada profesi apa saja. Pada kenyataannya, sejarah dipenuhi contoh yang menunjukkan dengan jelas bahwa gagasan berlian dan adikarya seni berasal dari bermacam ragam individu. Jika kita meneliti ciri-ciri kepribadian para pemikir dan seniman besar dunia, mulai dari Da Vinci sampai Shakespeare dan Spielbreg, akan kita dapati suatu ragam sifat dan karakteristik yang amat luas sebagai pendorong karya kreatif mereka.

Sifat dasar pribadi kreatif dijelaskan oleh Jordan E. Ayan dalam bukunya "Bengkel Creativitas"²⁶, sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1) Antusias | 2) Mandiri |
| 3) Asertif | 4) Memecah belah |
| 5) Banyak akal | 6) Memiliki naluri petualang |
| 7) Berlebihan | 8) Menjauhkan diri |
| 9) Berpikiran terbuka | 10) Mudah tergerak |
| 11) Bersemangat | 12) Orisinil atau unik |
| 13) Bersifat spontan | 14) Pemberontak |
| 15) Bingung | 16) Pemurung |
| 17) Cakap | 18) Pengamat |
| 19) Cerdas | 20) Penuh daya cipta |
| 21) Dinamis | 22) Penuh humor |
| 23) Fleksibel | 24) Penuh pengertian |
| 25) Giat dan rajin | 26) Percata diri |
| 27) Gigih | 28) Selalu sibuk |
| 29) Idealis | 30) Sensitif |
| 31) Impulsif | 32) Sinis |
| 33) Ingin tahu | 34) Skeptis |
| 35) Introve | 36) Sulit ditebak |
| 37) Jenaka | 38) Tegang |
| 39) Keras kepala | 40) Tekun |
| 41) Kritis | 42) Tidak toleran |
| 43) Linglung | 44) Toleran terhadap resiko |
| 45) Mampu menyesuaikan diri | |

d. Pengertian Anak

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa anak adalah manusia kecil yang belum baligh atau dewasa.²⁷ Sedang menurut Hurlock, anak adalah fase perkembangan setelah bayi yang dimulai kira-kira usia dua tahun sampai kematangan secara seksual,

²⁶ Jordan E. Ayan, *Bengkel Kreativitas*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 39

²⁷ J.S.Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 45.

kira-kira umur tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.²⁸

Para ahli psikologi sering membagi fase anak ini menjadi dua bagian, yakni fase anak awal (*early childhood*) dan fase anak akhir (*late childhood*).²⁹

Fase anak awal (*early childhood*) merupakan periode masa anak awal yang dimulai saat anak berusia dua tahun sampai enam tahun. Orang tua menyebut usia ini sebagai usia yang problematik, menyulitkan atau mainan. Bagi para pendidik, masa anak ini disebut dengan masa prasekolah, sebab pada usia ini anak biasanya belajar pada sekolah taman kanak-kanak sebagai langkah awal menapaki usia sekolah.

Sedangkan ahli psikologi menyebut masa anak awal dengan sebutan usia kelompok, sebab pada usia ini anak mulai belajar bersosialisasi dan belajar dasar sosial sebagai bekal mereka memasuki usia anak sekolah atau fase akhir anak-anak (kelas satu).

Adapun karakteristik perkembangan anak pada fase awal menurut Hibana S. Rahman³⁰, terbagi menjadi dua:

- 1) Anak usia 2-3 tahun. Ada beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, Ed. V, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 108.

²⁹ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Prenhallindo. 2002), hal. 42-44.

³⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press,2002), hal. 33-35.

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif.
 - b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
 - c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.
- 2) Anak usia 4-6 tahun. Karakteristik yang dimiliki antara lain:
- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
 - b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 - d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Sedangkan fase anak akhir (*Late childhood*) merupakan periode masa anak awal yang dimulai saat anak berusia enam tahun (masuknya anak pada kelas satu) sampai usia kematangan secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.³¹ Oleh orang tua masa ini disebut sebagai usia menyulitkan, tidak rapi atau usia bertengkar. Para pendidik menyebut masa ini sebagai usia sekolah dasar, sebab pada usia ini anak

³¹ Elizabeth B. Hurlock, Ed. V, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 146.

diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dianggap penting bagi pengetahuannya kelak jika sudah dewasa.

Adapun yang penulis maksud anak dalam penelitian ini adalah anak usia dua tahun sampai enam tahun (Fase anak awal atau *early childhood*), sebab pada usia anak ini biasanya belajar di sekolah taman kanak-kanak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari data yang ingin diperoleh, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya.³²

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data itu diperoleh.³³ Untuk menentukan subyek penelitian penulis menggunakan sampling dengan maksud untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.³⁴ Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Simple* atau sampel bertujuan dengan ciri pemilihan sampel secara berurutan:

³² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 176.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

³⁴ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 224.

Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satuanya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.³⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi *key informant* adalah guru yang mengajar kegiatan sentra, karena informasi yang diperlukan mengenai kompetensi guru yang mengajar kegiatan SENTRA.

Adapun obyek penelitian adalah obyek atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶ Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak di TKIT UMAR BIN KHATHAB Kudus yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kreativitas anak didik.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi.

Sebagai suatu metode ilmiah, observasi bisa diartikan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Observasi dalam penelitian ini bersifat terbuka³⁸ yaitu pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, dan para subjek dengan sukarela memberika kesempatan kepada pengamat untuk

³⁵ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 224.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.224

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.

³⁸ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 176

mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

Metode ini digunakan untuk mengamati hal-hal sebagai berikut: kondisi ruang belajar mengajar, proses pembelajaran dalam pengembangan kreativitas anak didik, sarana dan prasarana, serta kompetensi guru dan kreativitas anak didik.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁹

Jenis wawancara ini adalah wawancara baku terbuka,⁴⁰ yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, serta kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, social, personal, dan profesional dalam pengembangan kreativitas anak didik, serta perkembangan kreativitas anak didiknya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar,

³⁹ Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

⁴⁰ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.188.

majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴¹ Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, serta keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta data yang terkait dengan kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak, dan hasil kreativitas anak didik.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi focus dalam penelitian. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:⁴²

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian atau informan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.s

b. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dengan kata lain reduksi data

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 124.

⁴² Mattew B. Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-21

adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Menarik kesimpulan

Adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

⁴³ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda menurut Patton. Triangulasi dengan sumber ganda penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ilmiah yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika pembahasan sehingga penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Sebelum masuk pada bagian pendahuluan, skripsi ini diawali dengan halama formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing dan konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Pada bagian pendahuluan berisi kerangka dasar yang merupakan pertanggungjawaban ilmiah. Kerangka dari isi skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian

pustaka yang berisi tinjauan pustaka dan telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Adapun pada bagian isi skripsi ini meliputi: gambaran umum sekolah TKIT UMAR BIN KHATHAB Kudus yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan fasilitas yang dimiliki, dan kegiatan belajar mengajarnya, serta bentuk-bentuk kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak yang meliputi kompetensi personal, pedagogik, sosial, dan profesional serta kelebihan dan kekurangannya.

Pada bagian penutup berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup, selanjutnya disertakan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kompetensi merupakan hal yang penting dalam menunjang mutu pembelajaran dan pribadi anak didik. Kompetensi merupakan bekal awal yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik terutama guru guna meningkatkan kinerjanya dan menjalankan tugasnya. Dengan adanya kompetensi guru sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi personal, sosial, pedagogi, dan kompetensi profesional, maka dapat diidentifikasi bagaimana profil guru yang ideal bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru dalam pengembangan kreativitas anak di TKIT Umar Bin Khathab yaitu:
 - a. Kompetensi Personal meliputi:
 - 1) Sehat Jasmani dan Rohani
 - a) Guru memiliki kesehatan jasmani yang optimal sehingga selalu dapat menyertai anak didik dalam kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kreativitas mereka.
 - b) Secara rohani guru tidak pernah punya latar belakang gangguan psikis yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran sehingga tidak mengganggu anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

2) Bertaqwa

Guru mempunyai ketaqwaan yang tinggi sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan anak didiknya untuk mengembangkan kreativitasnya dengan baik.

3) Mantap dan Percaya Diri

Kemantapan dan kepercayaan diri yang cukup tinggi telah dimiliki gurusehingga mendorong anak didik untuk lebih mantap dan percaya diri dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kreativitasnya.

4) Stabil dan Dewasa

Guru telah memiliki kestabilan emosi dan sikap kedewasaan yang dapat memberi kenyamanan kepada anak didik dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitasnya.

5) Berwibawa

Kewibawaan yang dimiliki guru bukan karena ditakuti tapi karena dihormati oleh anak didik, sehingga mereka tidak merasa terkekang dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitasnya.

6) Berlaku Adil dan Bijaksana

Guru telah memberi kesempatan dan perhatian yang sama kepada setiap anak didik sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya.

7) Disiplin

Kedisiplinan guru sangat tinggi dengan cara menghargai waktu sehingga dapat memotivasi dan memberi contoh kepada anak didiknya agar menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat sebagai wujud pengembangan kreativitasnya.

8) Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan yang Baik

Guru telah mencerminkan pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya sehingga dapat menjadi contoh bagi mereka dalam rangkapengembangan kreativitasnya.

b. Kompetensi Sosial guru meliputi:

1) Interaksi dengan anak didik

Hubungan antara guru dan anak didik sangat dekat dan harmonis karena guru adalah teman belajar bagi anak didik sehingga sangat membantu pengembangan kreativitas mereka.

2) Interaksi dengan Sesama Guru

Hubungan yang terjalin antar sesama guru cukup baik sehingga pengembangan kreativitas anak didik dapat dilakukan bersama.

3) Interaksi dengan Atasan dan Pegawai

Hubungan antara guru dengan atasan dan pegawai trebina dengan baik dan lancar sehingga memberi kontribusi positif untuk pengembangan kreativitas anak didik.

4) Interaksi dengan Orang Tua Anak Didik

Komunikasi dan hubungan ini terjalin dengan baik dalam organisasi FOSWAM (Forum Silaturrahmi Wali Murid), sehingga pengembangan kreativitas anak dapat terkontrol dengan baik dan selaras baik di rumah maupun di sekolah.

5) Interaksi dengan Masyarakat Sekitar

Guru atau pihak sekolah kurang berinterkasi dengan masyarakat sekitar, akan tetapi tidak mempengaruhi kegiatan pengembangan kreativitas anak didik.

c. Kompetensi Pedagogi guru sentra TKIT Umar Bin Khathab sudah cukup baik, yang meliputi:

1) Pemahaman Terhadap Anak Didik

Dengan pengalaman mengajar yang telah dimiliki guru yaitu antara 2-7 tahun guru lebih tahu kondisi anak didiknya sehingga pengembangan kreativitas mereka dapat dilakukan dengan baik.

2) Perancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru tertuang dalam Rencana Pembelajaran (RP) sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kreativitas anak didik.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, tapi kadang terhambat jika ada anak yang rewel atau sakit. Akan

tetapi tidak terlalu mengganggu anak didik yang lain untuk mengembangkan kreativitas mereka.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Kriteria penilaian mengacu pada buku panduan evaluasi yang telah disusun setiap guru yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif melalui karya yang telah dihasilkan anak, afektif dinilai melalui semangat anak dalam mengikuti kegiatan belajar dan psikomotor melalui keaktifan atau kesibukan anak selama belajar, sehingga perkembangan kreativitas anak dapat terlihat dan terkontrol dengan baik.

5) Mengembangkan Anak Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya.

Kegiatan ini didukung dengan adanya fasilitas yang tersedia seperti media pembelajaran sehingga kreativitas anak dapat tersalurkan dengan baik.

d. Kompetensi Professional guru meliputi:

1) Menguasai Bahan Pelajaran

a) Guru selalu mengadakan appersepsi dan memberikan contoh konkret serta menggunakan media sehingga anak didik dapat lebih paham untuk mengembangkan kreativitasnya

2) Mengelola Program Belajar Mengajar

(a) Merumuskan Tujuan Instruksional

Rencana Pembelajaran guru belum merumuskan tujuan instruksional sehingga kegiatan pengembangan kreativitas anak didik belum mempunyai tujuan yang jelas.

(b) Mengenal dan Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan guru sudah cukup banyak dan bervariasi sehingga pengembangan kreativitas anak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

(c) Melaksanakan Program Belajar Mengajar

Pelaksanaan program belajar mengajar berpedoman pada RP dapat terlaksana dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kreativitas anak didik dapat berjalan dengan lancar.

(d) Mengenal Kemampuan Anak Didik

Setiap guru telah mengenali kemampuan setiap anak didiknya sehingga pengembangan kreativitas anak dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka.

3) Mengelola kelas

Guru telah berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan baik

4) Menggunakan Media atau Sumber Pembelajaran

Guru mampu menggunakan berbagai media dalam menyampaikan materi guru sehingga anak lebih paham apa yang

telah diterimanya dan pengembangan kreativitas mereka dapat tersalurkan dengan baik.

5) Menguasai Landasan Kependidikan

Dari 24 guru ada 11 guru yang masih menempuh studi PGTK, karena mereka hanya lulusan MA atau SMA. Sebagian guru lulusan D3 dan D1, dan guru yang lulusan S1 adalah guru baru. Jadi dapat dikategorikan kurang menguasai landasan kependidikan.

6) Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengejar selama ini dapat berjalan harmonis, karena guru telah mengenali karakteristik anak didik yang hanya terdiri dari 10-13 anak, guru juga selalu memotivasi anak didiknya, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan di setiap kegiatan pembelajarannya.

7) Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Penilaian anak didik meliputi sikap, aktifitas, dan hasil karya anak didik selama kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan kreativitas anak dapat terlihat dengan jelas dan terarah.

2. Kompetensi guru dalam pengembangan kreativitas anak mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu:

a. Kompetensi Personal

1) Sehat Jasmani

Guru jarang absen karena tidak ada kesibukan selain mengajar

2) Disiplin

Guru sangat disiplin baik dalam kehadiran maupun dalam kegiatan pembelajaran

b. Kompetensi Sosial

1) Interaksi dengan Anak Didik

Guru memposisikan diri sebagai teman belajar bagi anak didik sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman.

c. Kompetensi Pedagogi

1) Pemahaman Terhadap Anak Didik

Guru lebih dapat memahami karakteristik anak didiknya karena setiap kelas terdiri dari 10-13 anak.

Adapun kekurangannya yaitu:

a. Kompetensi Personal

1) Percaya Diri

Guru yang baru mempunyai masalah dengan rasa kurang percaya diri sehingga dapat mengganggu pengembangan kreativitas anak.

b. Kompetensi Sosial

1) Interaksi antar sesama guru kurang ada komunikasi yang baik

2) Interaksi guru dengan atasan dan pegawai hanya sebatas hubungan kerja

3) Interaksi guru atau sekolah dengan masyarakat sekitar masih kurang terjalin dengan baik

c. Kompetensi Pedagogi

1) Perancangan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang dibuat hanya memuat langkah pembelajaran dan belum mencakup kompetensi dasar, indikator serta tujuan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2004

d. Kompetensi profesional

1) Merumuskan Tujuan Instruksional

Guru belum membuat tujuan instruksional dalam setiap rencana pembelajarannya

2) Menguasai Landasan Kependidikan

Kebanyakan guru hanya lulusan MA atau SMA, sehingga penguasaan landasan kependidikan masih kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis temukan, selanjutnya penulis mengimbau kepada guru-guru di TKIT Umar Bin Khathab untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya serta meningkatkan pemahamannya tentang kreativitas. Karena dengan kompetensi guru yang baik dan profesional serta banyaknya pemahaman tentang kreativitas, maka pengembangan kreativitas anak sejak dini dapat lebih mudah dilakukan

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kejernihan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan meskipun telah melalui ikhtiar yang maksimal. Semua ini semata-mata merupakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik maupun saran konstruktif dari berbagai pihak untuk kebaikan kedepan.

Akhirnya penulis mohon kepada Allah semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat pahala di sisi Allah sebagai balasan amal saleh. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang bijaksana dan bagi diri sendiri pada khususnya. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Abas Rosadi, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Conny Semiawan, dkk., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Elizabeth B. Hurlock, Ed. V, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ed. VI, *Perkembangan Anak, Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fakultas tabiyah, *Buku Pedoman Praktik Pembelajaran II*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Fuad Nashori, dkk, *Pengembangan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: PGTki Press, 2002.

- Himpunan Perundang-undangan RI tentang *Guru dan Doden*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Himpunan Perundang-undangan RI tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- John Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas, dan Cemerlang Kiat Pengembangan Bakat Anak Usia 0-5 tahun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Jordan E. Ayan, *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-ide Pamungkas*, Bandung: Kaifa, 2002.
- J. S. Badudu dan sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Leni Fidiawati, "Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mattew B. Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta, primasophie, 2004.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Sinar Grafika. 2005.
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Rofatul Ma'nani Sabqiyah, "Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MIN Tирто, Salam, Magelang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

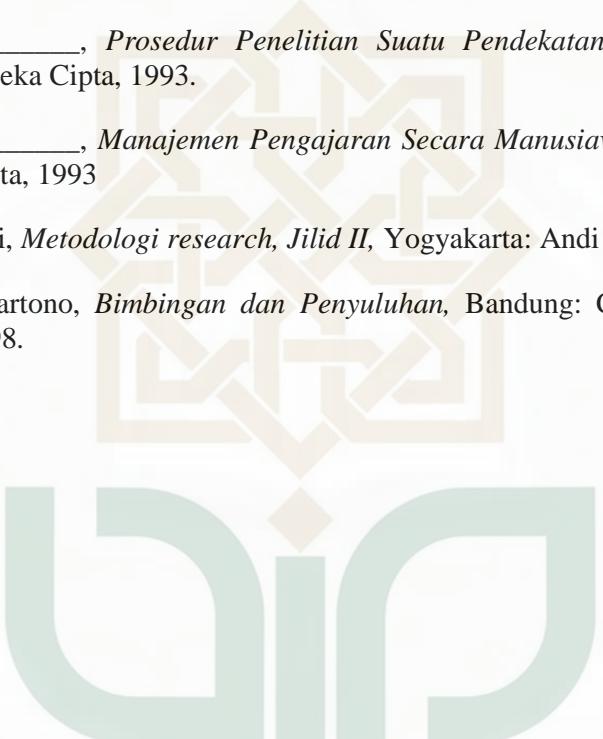
Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Sutrisno Hadi, *Metodologi research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA